

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MOTIVASI BELAJAR

Yayan Inriyani¹, Wahjoedi², Sudarmiatin²

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-4-2017

Disetujui: 20-7-2017

Kata kunci:

*extracurricular;
motivation;
learning achievement;
kegiatan ekstrakurikuler;
motivasi;
prestasi belajar*

ABSTRAK

Abstract: Extracurricular activities will have great contribution to develop and accommodate those two factors. The ex post facto design will be employed in this research. Instrument to get data from students extracurricular activities and motivation, concurrently students achievement from students' report book, SPSS for windows version 20 will be employ to analyze score from questionnaire using path analyzis. And the findings are (1) there is significant impact between extracurricular activities to students' achievement in social science and students' motivation, (2) there is significant impact between extracurricular activities to students' motivation, (3) there is non-direct impact between extracurricular activities to students' achievement through motivation. Students' motivation variable was reinforce the direct impact of extracurricular activities to students' achievement in social science.

Abstrak: Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam kegiatan siswa di sekolah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Data menggunakan angket sebagai instrumen variabel kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar, prestasi belajar diambil dari nilai rapot semester ganjil. Perolehan hasil menggunakan *path analysis* dibantu SPSS for windows versi 20. Analisis data menjelaskan hasilnya (1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa, (2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar IPS, dan (3) terdapat pengaruh tidak langsung antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. Variabel motivasi belajar memperkuat pengaruh langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS bagi siswa.

Alamat Korespondensi:

Yayan Inriyani
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: yayaninria@gmail.com

Siswa identik dengan rasa ingin tahu yang besar dan sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu, tetapi di sekolah siswa tidak hanya menuntut ilmu dengan cara duduk di kelas dan mendengarkan karena di sekolah juga terdapat berbagai kegiatan yang menarik dan mendidik. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri. Melalui kedua faktor tersebut dapat memengaruhi pola pikir para siswa. Menurut Winkel (1996:226) prestasi belajar merupakan bukti sebuah keberhasilan yang diraih seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usahanya dalam belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan yang diadakan di sekolah. Menurut Saputra (1998:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa. Menurut Marantika (2012:35) kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan para siswa dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler identik dengan tempat berkumpul para siswa untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar di kelas bahkan terkadang para siswa tidak dapat mengatur waktu antara kegiatan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dari kesibukan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka kebanyakan waktu siswa tersita karena waktu malam hari biasanya digunakan untuk mengerjakan PR justru digunakan untuk istirahat karena stamina yang menurun. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Manfaat ekstrakurikuler menurut Usman dan Setiawati (1993:22) dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dan membina pribadi yang positif dan berprestasi serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sutisna (1985:57) kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti menggunakan waktu luang seoptimal mungkin, memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial, memperoleh pengalaman dan bekerja sama dengan orang lain serta mengembangkan tanggung jawab. Dari pendapat di atas dapat diketahui betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa karena melalui pengalaman-pengalaman tersebut akan berguna bagi masa yang akan datang.

Peran para guru sangat penting dalam hal ini, yakni selain sebagai guru juga sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk mengevaluasi dan menyesuaikan agenda-agenda kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan dilakukan. Hal ini akan mempermudah siswa dalam pembagian waktu antar kegiatan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya perhatian seperti ini akan memengaruhi pada motivasi belajar mereka.

Menurut Clayton, dkk (2010) menyatakan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa. Menurut Sardiman (1990:75) usaha-usaha yang dilakukan dalam kondisi tertentu sehingga seseorang berjuang untuk melakukan sesuatu dan jika ia tidak suka maka ia akan menghilangkan rasa tidak suka tersebut. Proses belajar terkadang kurang maksimal hal ini disebabkan karena kurang adanya dorongan atau motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar walaupun memiliki intelegensi yang rendah, maka memperoleh hasil yang baik tetapi jika siswa yang memiliki motivasi yang rendah dan memiliki intelegensi tinggi, bisa saja siswa tersebut mengalami kegagalan dalam belajar, sehingga motivasi sangat penting diberikan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pengembangan potensi anak dirasakan cukup penting, dalam hal ini mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang peka terhadap persoalan sosial yang terjadi dalam masyarakat dan bagaimana mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari karakternya mata pelajaran IPS tertuang dalam permendiknas nomor 23 tahun 2006 dikatakan bahwa IPS merupakan gabungan unsur-unsur Geografi, Sejarah, Politik, Ekonomi, Hukum, Kewarganegaraan, dan Sosiologi. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dikemas sehingga menjadi topik bahasan tertentu yang menyangkut berbagai masalah sosial. Dengan kata lain dengan belajar IPS para siswa mempunyai tempat untuk belajar mempraktikkan demokrasi dan pemahaman dasar tentang sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu sosial lainnya. Berdasarkan gambaran tersebut, prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa seharusnya cenderung meningkat dan penyerapan pelajaran IPS diharapkan dapat diserap siswa semaksimal mungkin melalui indikator prestasi belajar.

Secara gamblang, penjelasan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi, dan motivasi belajar diperkuat oleh penelitian terdahulu. Penelitian pertama oleh Cahyandaru (2013) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada prestasi belajar. Howard (2012) terdapat pengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan prestasi siswa. Darling (2005) partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap prestasi. Menurut Sevtiana (2013) kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada motivasi berprestasi siswa. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 17 Kota Serang. Sekolah ini dipilih karena beberapa siswa memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkatnya dalam sebuah artikel yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* (mengamati peristiwa yang sudah terjadi) dan terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kegiatan ekstrakurikuler (X), variabel intervening adalah motivasi belajar (Z), dan variabel terikat adalah prestasi belajar.

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Sarwono (2006:111) populasi adalah seperangkat unit untuk menganalisis secara lengkap dan sedang diteliti. Diambil kesimpulan bahwa populasi adalah suatu wilayah baik seluruh maupun sebagian yang menjadi subjek atau objek dalam suatu penelitian dan memiliki karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi penelitian ini sebanyak 288 siswa kelas VII SMP N 17 Kota Serang dengan sampel 167 siswa.

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi yang representatif (mewakili). Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar kemudian dokumentasi nilai rapor siswa sebagai instrumen variabel prestasi belajar. Penyebaran angket variabel kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui suatu masalah dari responden. Penyebaran data angket diukur

dengan menggunakan *skala likert*. Variabel kegiatan ekstrakurikuler pada instrumen penelitian memiliki tiga indikator dan variabel motivasi belajar pada instrumen mempunyai lima indikator, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan oleh variabel prestasi belajar IPS adalah nilai rapor IPS kelas VII semester ganjil 2015.

Selanjutnya instrumen yang sudah dibuat dilakukan pengujian untuk mengetahui keabsahan instrumen tersebut. Pengujian yang dilakukan berupa validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu angket, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan sebuah instrumen. Rangkuman hasil perhitungan dan penentuan valid atau tidaknya instrumen dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

No	Instrumen	Nilai Sig terbesar	Ho Terima/Tolak	Keputusan
1.	Kegiatan ekstrakurikuler	0,000	Tolak	Valid
2.	Motivasi belajar	0,000	Tolak	Valid

Catatan:

Ho = tidak ada hubungan dari tiap pernyataan dengan skor total

HI = terdapat hubungan dari tiap pernyataan dengan skor total

$\alpha = 0,05$

Jika Sig > α , maka Ho diterima = Tidak Valid

Jika Sig < α , maka Ho ditolak = Valid

Hasil uji validitas menyatakan bahwa seluruh instrumen mempunyai nilai Sig lebih kecil dari α , yang mengakibatkan Ho ditolak dan hal itu berarti adanya hubungan antar tiap pernyataan instrumen dengan skor instrumen (variabel total) atau dengan istilah lain valid. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa angket layak sebagai alat ukur sehingga pada akhirnya kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan nantinya akan bermakna.

Reliabel tidaknya suatu angket dapat diukur dengan menggunakan *Cronbach's Coefficient Alpha*. Angket bisa disebut reliabel jika *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Pada saat perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 20*. Di bawah ini tabel uji reliabilitas instrumen.

Tabel 2. Ringkasan Uji Reliabilitas Instrumen

No	Instrumen	Hasil perhitungan Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keputusan	Sumber Data
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler	0,819	0,6	Reliabel	angket
2.	Motivasi Belajar	0,802	0,6	Reliabel	angket

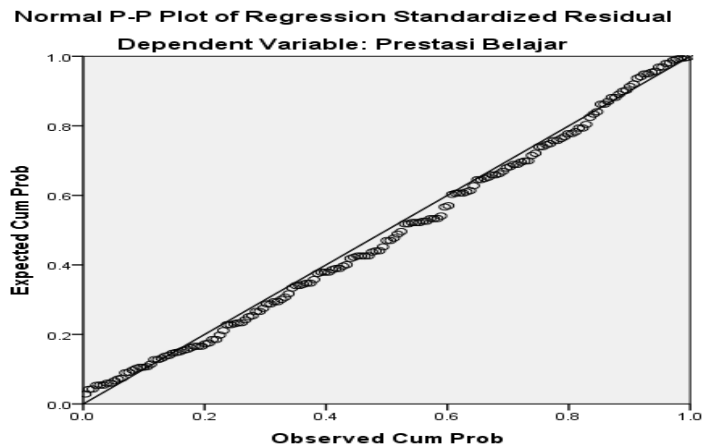
Catatan:

Reliabel = jika nilai Cronbach Alpha > 0,6

Tidak Reliabel = Jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,6$

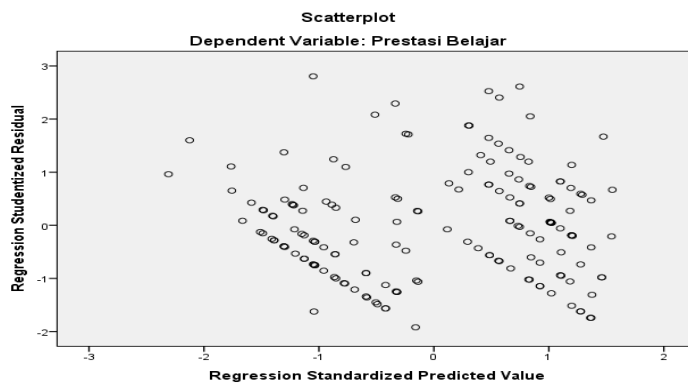
Setelah dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20* dan hasilnya kemudian diringkas ke dalam tabel 2 menyatakan bahwa seluruh instrumen memenuhi dan dinyatakan reliabel. Dari pengujian tersebut hal ini menunjukkan bahwa angket kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar dapat digunakan untuk mengukur berkali-kali dengan waktu yang berbeda sehingga akan memperoleh data yang akurat dan kesimpulannya dapat dipertanggung jawabkan.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari, dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, heterokedastitas, dan multikolinieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, jika titik-titik tersebar pada gambar akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Gambar di atas menunjukkan titik-titik yang tersebar pada gambar mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menjelaskan bahwa data instrumen berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan di lapangan. Heterokedastitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data tersebut memiliki gejala heteroskedastitas atau tidak. Gambar data hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Hasil pengujian heterokedastitas menunjukkan tidak terdapatnya pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini berarti tidak ada gangguan yang berarti pada model regresi ini, kemudian dilakukan uji multikolinieritas, yaitu untuk menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan yang mendekati sempurna antar variabel independen. Tabel berikut ini menjelaskan hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kegiatan	.565	1.770
1 Ekstrakurikuler		
Motivasi Belajar	.565	1.770

a. Dependent Variable: Y (Prestasi Belajar)

Dari hasil pengujian multikolinieritas, hasil perhitungan nilai *tolerance* terlihat tidak ada nilai variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* <0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang lebih dari 95%. Begitu juga halnya perhitungan nilai VIF, dari kedua variabel independen yang diuji tidak terdapat nilai VIF yang lebih dari 10, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Selanjutnya jika data sudah terkumpul maka dilakukan pengujian analisis jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh setiap variabel antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta dampaknya terhadap variabel intervening. Analisis tersebut dilakukan pada seluruh data yang diperoleh melalui bantuan program *statistik SPSS for windows versi 2*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil rata-rata angket dari total jumlah siswa menunjukkan valid, reliabel, dan terdistribusi normal. Di bawah ini deskripsi perhitungan nilai dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Tabel 4. Deskripsi Responden Kegiatan Ekstrakurikuler

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kegiatan Ekstrakurikuler	167	20.00	52.00	72.00	10632.00	63.6647	3.91262	15.309
Valid N (listwise)	167							

Hasil deskriptif data kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian ini berjumlah 167 siswa yang mengisi data angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 63.6647; standar deviasi atau standar baku sebesar 3.91262; skala minimumnya 52.00 dan skor maksimum sebesar 72.00, untuk jumlah skor keseluruhan sebesar 10632.00. Di bawah ini angket dari motivasi belajar yang dideskripsikan melalui tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Motivasi Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar	167	14.00	41.00	55.00	8015.00	47.9940	4.10480	16.849
Valid N (listwise)	167							

Hasil dari data deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mengisi angket sebanyak 167 siswa dengan *mean* atau rata-rata sebesar 47.9940 simpangan baku atau *standar deviasi* sebesar 4.10480; skor minimumnya 41.00 dan standar maksimum 55.00, sedangkan jumlah skor keseluruhannya adalah sebesar 8015.00.

Tabel 6. Deskripsi Prestasi Belajar IPS

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi Belajar	167	15	73	88	13330	79.83	3.76942	14.208
Valid N (listwise)	167							

Data prestasi belajar IPS pada penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat 167 siswa yang mengisi angket dengan nilai IPS dengan rata-rata atau *mean* sebesar 79.83; dan mempunyai simpangan baku atau standar deviasi 3.76942; nilai minimumnya 73 dan nilai maksimumnya 88, sedangkan jumlah dari nilai keseluruhan sebesar 13330. Untuk mengetahui pengaruh langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa akan dijelaskan melalui tabel 7.

Tabel 7. Analisis Pengaruh langsung Kegiatan Ekstrakurikuler (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Z)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.935	3.915			1.005	.316
	Kegiatan Ekstrakurikuler	.692	.061	.660		11.274	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Z = \beta_0 + \beta X + \varepsilon$$

$$Z = 3.935 + 0.660 X + \varepsilon$$

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji parsial. Melalui analisis jalur didapat nilai t hitung kegiatan ekstrakurikuler sebesar 11,274 atau signifikan t 0,000 < 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tersebut menunjukkan pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa pada penelitian ini dapat diterima. Analisis selanjutnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Tabel 8 memberikan penjelasan secara rinci hasil analisis yang diperoleh melalui bantuan program SPSS 20.

Tabel 8. Analisis Pengaruh Langsung motivasi Belajar Siswa (Z) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.934	2.202		20.862	.000
1 Motivasi Belajar	.706	.046	.769	15.446	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka didapatkan hasil persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta Z + \varepsilon$$

$$Y = 45.934 + 0.769 X + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh nilai t hitung motivasi belajar sebesar 15.446 atau signifikan t 0,000 < 0,05 dapat diartikan bahwa hasilnya menunjukkan pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah positif dan signifikan. Demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini dapat diterima. Tujuan dari analisis yang terakhir yaitu untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.

Tabel 9. Analisis Pengaruh Tidak Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler (X) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) melalui Motivasi Belajar Siswa (Z) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.667	2.897		12.658	.000
1 Kegiatan Ekstrakurikuler	.277	.060	.287	4.594	.000
Motivasi Belajar	.532	.057	.579	9.265	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan perhitungan regresi pada tabel diatas maka diperoleh hasil suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X + \beta Z + \varepsilon$$

$$Y = 36.667 + 0,287 X + \varepsilon$$

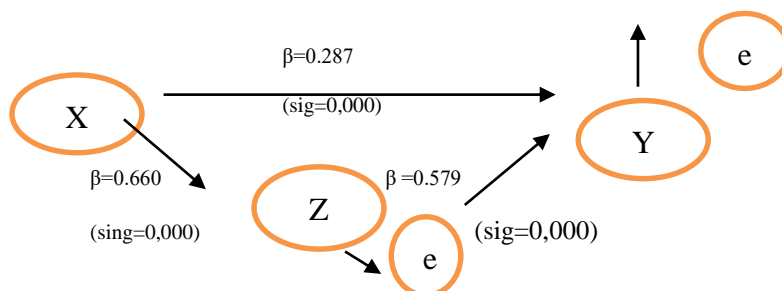
Hasil analisis jalur menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar IPS. Selain itu, bisa juga berpengaruh tidak langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler ke motivasi belajar siswa (sebagai Interveningnya) kemudian ke prestasi belajar IPS. Diketahui besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler 0,287, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS dengan motivasi sebagai variabel interveningnya sebesar 0,287 x 0,579 = 0,167. Penjelasan di atas akan dijelaskan melalui tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Hipotesis

Jalur	Langsung	Tidak langsung	Total
Kegiatan ekstrakurikuler → prestasi belajar IPS (Motivasi sebagai intervening)	0,287	0,579	0,866
Kegiatan ekstrakurikuler → motivasi belajar	0,660	0	0,660

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Dari tabel di atas diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS melalui variabel intervening sebesar 86,6%, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi diperoleh sebesar 66,0% dan motivasi ke prestasi sebesar 57,9%.



Gambar 1. Pengembangan Diagram Jalur

Variabel kegiatan ekstrakurikuler diukur dengan menggunakan 16 butir pernyataan kuesioner, motivasi belajar diukur dengan menggunakan 14 butir pernyataan kuesioner, dan prestasi belajar diukur dengan menggunakan hasil belajar. Pengaruh langsung antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar IPS sebesar 0.287, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar dapat pengaruh langsung sebesar 0.660. Antara motivasi dengan prestasi belajar IPS juga terdapat pengaruh langsung sebesar 0.579. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa termotivasi membangun komunikasi dengan temannya. Pengaruh tidak langsung antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi sebesar 0.866.

Prestasi Belajar IPS

Hipotesis yang pertama menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran, besar manfaatnya bagi siswa untuk melatih mental mereka agar menjadi lebih berani dan lebih percaya diri.

Menurut pendapat Usman & Setyawati (1993:22) kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, seperti meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi agar menjadi manusia seutuhnya, mengetahui serta membedakan hubungan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Menurut Moedjiarto (2002:109) menyatakan bahwa prestasi siswa dan taraf kepuasannya meningkat bila tujuan-tujuannya dapat ditentukan dan dicapai. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pendapat lain yang mendukung menurut Permendikbud (2013) Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pengujian diperoleh bahwa hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pada motivasi belajar, hasil dari pengujian hipotesis tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Nasrullah (2012) terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa. Penelitian lainnya yang serupa dari Hardiansyah (2014) motivasi intrinsik lebih dominan memengaruhi siswa MTs. Wahid Hasyim 02 Dau Malang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal ini diperkuat oleh Sunarto dan Haryanto (2002:121) menyatakan bahwa bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi, tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, disiplin dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi belajar siswa.

Pengaruh Langsung Motivasi terhadap Prestasi Belajar IPS

Menurut Sardiman (2005:40) Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan karena keberhasilan tanpa motivasi belajar mengajar akan sangat sulit untuk terlaksana. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung rajin selalu mengerjakan tugas dengan baik, bersemangat dalam melakukan tugas apapun, mempelajari hal-hal baru yang belum diketahuinya dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam mencapai prestasi suka berleha-leha, lebih mementingkan bermain daripada belajar, tidak mempunyai persiapan apapun saat ujian, dan jarang mengerjakan PR.

Prestasi belajar dapat meningkat bila memiliki motivasi yang tinggi, sebaliknya prestasi belajar akan menurun apabila siswa memiliki motivasi yang rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahayu (2009) bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Menurut Hamdu dan Agustina (2011) terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar IPA di SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Menurut Farida (2015) faktor motivasi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa SMK PGRI Sutojayan Blitar.

Pengaruh Tidak Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar

Pada penelitian ini analisis jalur digunakan untuk menjelaskan pola hubungan langsung dan tidak langsung. Analisis jalur dipakai untuk mengetahui hubungan variabel eksogen (independen/bebas) dengan variabel moderating (intervening) hingga hubungan dengan variabel endogen (dependen/terkait). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler dan variabel endogen Prestasi belajar IPS serta motivasi sebagai variabel intervening. Melalui pengujian sejumlah model jalur disimpulkan bahwa variabel eksogen signifikan terhadap variabel endogen.

Penelitian Cahyandaru (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini motivasi merupakan faktor tidak langsung dari pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS, motivasi berperan sebagai variabel yang memperkuat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS siswa.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik maka siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Seorang anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memengaruhi prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan rendah. Kegiatan ekstrakurikuler meningkat maka motivasi siswa akan meningkat pula sehingga akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar IPS siswa. Dalam hal ini motivasi memperkuat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, saran untuk guru yaitu dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebaiknya menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan. Selain itu, guru juga mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dan prestasinya menjadi lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyandaru, H. 2013. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online), (<https://skripsikufree.blogspot.co.id/2016/11/pengaruh-keaktifan-siswa-dalam-kegiatan.html>, diakses 20 Maret 2017).
- Darling, N., Linda L Caldwell., & Robert Smith. 2005. Participation in School Based Extracurricular activities and A dolescent Adjustment. *Journal of Leisure Research*. (Online), Vol 37, No. 1, (<https://www.questia.com/read/1P3-791051941/participation-in-school-based-extracurricular-activities>, diakses 20 Maret 2017).
- Hardiansyah., I Nengah Sudjana & Rias Gesang Kinanti. 2015. Survei Motivasi Siswa MTs. Wahid Hasyim 02 Desa Kucur Kecamatan dau Kabupaten Malang dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Sport Science*, (Online), 4 (3):147—155, (<http://journal.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/4921/1298>, diakses 20 Maret 2017).
- Hamdu, G & Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Online), 11 (1), (<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1824/pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-pestasi-belajar-ipa-di-sekolah-dasar-studi-kasus-terhadap-siswa-kelas-iv-sdn-tarumanagara-kecamatan-tawang-kota-tasikmalaya-.html>, diakses 15 Februari 2017).
- Moedjiarto. 2002. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (Online), (<http://www.dikdas.kemdikbud.go.id>, diakses 20 Maret 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006. (Online), (<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/.../download-aneka-permendikbud-tentang-kurikulum>).
- Permendikbud. 2013. (Online), (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/.../download-aneka-permendikbud-tentang-kurikulum>).
- Riduan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, Y. M. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Haryanto, B. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M.U & Setiawati, L. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.